



Penerapan Model *Missouri Mathematics Project* Terhadap Hasil Belajar Matematika



Kadek Suryati^{*}, Ni Wayan Suardiati Putri

Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia

*Email: kadek.suryati@instiki.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.217-223>

ABSTRACT

Monotonous learning will make students passive and only recipients of concepts. The purpose of this research was to describe the learning model missouri mathematics project (MMP) in improving learning outcomes in computer mathematics courses. This research was carried out on campus Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI). The subjects in this study were first semester students majoring in Informatics Engineering Class C for the 2022/2023 school year has 30 students. Data collection methods used are interviews, observation, questionnaire and test methods. Data analysis technique using descriptive analysis. The results showed that the increase in mathematics learning outcomes for students majoring in informatics engineering from cycle I obtained an average score on the mathematics test of 67.23 with a total of 30 students taking the test. Of the 30 students, 21 students still scored in the poor category and 9 in the good category and increased in cycle II with an average score of 73.83 with 30 students taking the test. Of the 30 students, 18 students still got grades in the good category, 7 students got the fair category and 5 people in the less category. Whereas the results of student responses to the MMP learning model received a positive response of 80% and a negative response of 20%.

Keywords: *Learning model missouri mathematics project (MMP); Learning outcomes; Mathematics; Descriptive Analysis; Response.*

ABSTRAK

Pembelajaran yang bersifat monoton akan menjadikan mahasiswa menjadi pasif dan hanya penerima konsep. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah matematika komputer. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI). Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu jurusan Teknik Informatika Kelas C tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 30 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, metode angket dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika pada mahasiswa jurusan teknik informatika dari siklus I diperoleh rata-rata nilai tes matematika sebesar 67,23 dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang. Dari 30 mahasiswa tersebut 21 mahasiswa masih mendapatkan nilai dalam kategori kurang dan 9 orang dengan kategori baik dan meningkat di siklus ke II rata-rata nilai sebesar 73,83 dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang. Dari 30 mahasiswa tersebut 18 mahasiswa masih mendapatkan nilai dalam kategori baik, 7 mahasiswa mendapatkan kategori cukup dan 5 orang dengan kategori kurang. Sedangkan untuk hasil respon mahasiswa terhadap model pembelajaran MMP mendapatkan respon positif sebesar 80% dan respon negative sebesar 20%.

Kata kunci: Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP); Hasil Belajar; Matematika; Analisis Deskriptif; Respon.

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu disempurnakan dan ditingkatkan kualitas proses pembelajaran matematika, usaha dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran matematika berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas hasil belajar matematika bagi mahasiswa dan ditambah dengan era globalisasi yang menuntut generasi muda untuk terus bersaing dan meningkatkan kompetensi diri termasuk meningkatkan kemampuan dalam matematika, karena matematika penting dalam kehidupan manusia dan diperlukan sebagai alat dalam pengembangan teknologi dan industry (Murtiyasa, 2016).

Salah satu mata kuliah yang dipelajari di kampus Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI) adalah Matematika I yang mempelajari tentang matematika ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa dan dosen yang mengampu mata kuliah matematika, di peroleh gambaran tentang pembelajaran matematika yang diterapkan selama ini matematika yang masih bersifat abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Dosen hanya memberikan konsep dan aplikasinya sehingga mahasiswa menjadi pasif pada saat pembelajaran. Pembelajaran berpusat kepada dosen dan mahasiswa menjadi pasif. Dosen masih banyak menerapkan pembelajaran konvensional. Metode konvensional yang diterapkan membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga mahasiswa hanya menghafal rumus, tanpa mengetahui dari mana konsep tersebut diperoleh (Mubarok & Nanang, 2013). Pembelajaran yang demikian tidak kondusif sehingga membuat mahasiswa menjadi cepat merasa bosan pada saat pembelajaran dan mahasiswa hanya menerima konsep dari dosen. Hal ini berimplikasi pada efektif dan efisien serta menyiapkan mahasiswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan atau tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai dalam suatu proses. Tentunya tujuan perkuliahan ini bukan sekedar untuk mentransfer pengetahuan, melainkan harus ada membangkitkan minat dan kemampuan mahasiswa dalam belajar dan

mendalami matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika mahasiswa diantaranya dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran missouri mathematics project (MMP) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa. Model pembelajaran ini yang diprediksi dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif salah satunya adalah penerapan dengan model MMP (Haloho, 2016) yaitu salah satu model pembelajaran yang terstruktur dengan pengembangan ide dan perluasan konsep matematika dengan disertai adanya latihan soal baik itu berkelompok maupun individu serta perpaduan antara aktivitas guru dan aktivitas mahasiswa. Pada model pembelajaran MMP ini siswa diberikan kesempatan juga keleluasaan untuk berpikir secara berkelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan materi pembelajaran (Purwanti, 2015).

Langkah-langkah umum dalam pembelajaran dengan menggunakan model missouri mathematics project menurut Krismanto (2013), ada 5 langkah dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) Review, Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu meninjau materi sebelumnya yang dianggap berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, membahas tugas rumah yang dianggap sulit oleh mahasiswa dan memberi motivasi. Alokasi waktu yang digunakan sekitar 10 menit. 2) Pengembangan, Pada langkah pengembangan ini dosen menyajikan ide baru dan perluasan konsep matematika, dosen memantau kegiatan mahasiswa serta memberi bimbingan secukupnya dengan harapan mahasiswa mampu mengkonstruksi sendiri tentang materi itu dengan mengaitkan konsep yang telah didapat pada materi prasyarat yang telah didapatkan pada tahap review. 3) Kerja Kooperatif, Pada tahap ini mahasiswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang kemudian mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya, dan dosen membimbingnya. Di dalam kelompok tersebut terjadi diskusi kelompok, sehingga terlihat

adanya aktivitas mahasiswa yaitu saling tanya jawab, beradu argumen dan saling meyakinkan jawaban. Setelah itu dilakukan diskusi kelas antar kelompok untuk saling meyakinkan jawaban kelompok, dan dosen memimpin jalannya diskusi yang nantinya juga menyimpulkan hasil dari semua kelompok. 4) Seat Work/Kerja Mandiri, Pada tahap ini mahasiswa bekerja sendiri untuk mengaitkan konsep yang telah dibangun pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini dosen juga bisa memberikan penilaian dalam bentuk kuis untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi dari masing-masing mahasiswa. 5) Penugasan, Langkah terakhir dari model MMP ini adalah mahasiswa bersama dosen membuat kesimpulan(rangkuman) atas materi pembelajaran yang telah didapatkan.

Adapun Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran pembelajaran Missouri Mathematics Project memiliki beberapa kelebihan, diantaranya banyak materi yang bisa tersampaikan kepada peserta didik karena tidak terlalu banyak memakan waktu. Artinya, penggunaan waktu dapat diatur relatif ketat. 2) Banyak latihan sehingga peserta didik mudah terampil dengan beragam soal. Di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran Missouri Mathematics Project juga memiliki kekurangan yaitu Kurang menempatkan peserta didik pada posisi yang aktif. 2) Mungkin peserta didik akan cepat bosan karena lebih banyak mendengar. Meskipun dalam model pembelajaran Missouri Mathematics Project ini terdapat beberapa kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diatasi dengan cara: Memberikan kesempatan untuk berdiskusi kepada mahasiswa untuk menanyakan hal-hal yang mereka anggap sulit atau kurang dipahami, Memperbanyak latihan soal sehingga siswa mudah terampil mengerjakan beragam soal. Maka dari itu model pembelajaran Missouri Mathematics Project dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran keadaan atau peristiwa secara ilmiah (Hamdi & Bahruddin, 2015).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Menurut Arikunto (2008) penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus INSTIKI. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu jurusan Teknik Informatika Kelas C tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 30 mahasiswa. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen. Masing-masing komponen yang dimaksud yaitu, (1) perencanaan (planning) yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusinya, (2) tindakan (acting) yaitu sesuatu yang dilakukan dosen atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan, (3) pengamatan (observing) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa, dan (4) refleksi (reflecting) yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang nantinya akan direvisi terhadap rencana sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, metode tes dan metode angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes. Tes adalah serentan pertanyaan atau latihan serta alat yang lain digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Lubis, 2019). Tes diambil dari buku pegangan dosen matematika dan internet yang disesuaikan dengan menggunakan model MMP. Untuk lembar soal tes dalam penelitian ini berbentuk essay dengan jumlah soal 5 butir. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu nilai siswa dari hasil tes pada materi mata kuliah matematika komputer. Setelah semua data terkumpul maka dideskripsikan dan dianalisis menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{n}$$

M_x : Mean (Rata-rata)

Σ_x : Jumlah nilai ke-i

n : Banyaknya nilai (Rahman & Narsyah, 2020)

Setelah peneliti melakukan perhitungan, selanjutnya peneliti kategorikan tingkat ketuntasan hasil belajar Matematika siswa yang diperoleh dari hasil tes, dengan kategori ketuntasan adalah:

Tabel 1. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Matematika

KKM	Nilai	Predikat
70	91-100	Sangat Baik (A)
	81-90	Baik
	70-80	Cukup
	< 70	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitiannya adalah Refleksi awal Permasalahan yang dihadapi di lapangan yaitu pembelajaran materi matematika komputer yang mengkaitkan antara matematika, ekonomi dan komputer yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Permasalahan yang muncul tersebut direfleksi dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilakukan tindakan untuk mengupayakan pemahaman matematika. Pada refleksi awal dilakukan tes pra-siklus untuk mengetahui pengetahuan awal mahasiswa tentang matematika. Dari hasil tes pra-siklus diperoleh rata-rata hasil tes matematika sebesar 65,00. Hal ini menunjukkan hasil yang belum optimal dan rendahnya nilai yang diperoleh menunjukkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menerapkan model pembelajaran missouri mathematics project (MMP) sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar matematika mahasiswa di Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia. Tindakan yang diberikan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun secara berkelompok dan juga memberikan LKM dapat membantu mahasiswa untuk memecahkan masalah matematika secara beruntun dengan menuliskan apa yang diketahui, ditanyakan, merencanakan atau membuat model,

melaksanakan rencana dan memeriksa proses atau menarik kesimpulan.

Siklus I

Siklus I membahas tentang himpunan, persamaan dua garis lurus, fungsi linier, dan Penerapan fungsi linier dalam ekonomi. Siklus ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan rincian tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus I.

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal, maka beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), (2) menyiapkan tes uraian siklus I, (3) menyiapkan lembar observasi, dan (4) menyiapkan jurnal atau catatan harian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, dosen melakukan kegiatan belajar mengajar melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dosen pada awal pelajaran adalah sebagai berikut (1) menyampaikan kepada mahasiswa materi pelajaran yang akan dibelajarkan, menyampaikan tujuan pembelajaran, menekankan manfaat yang diperoleh, (2) membentuk kelompok kecil yang terdiri 4-5 anggota, (3) membagikan LKM materi pelajaran yang akan dibelajarkan kepada setiap kelompok, (4) melaksanakan pembelajaran melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP).

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi dan evaluasi ini adalah sebagai berikut. Tahap observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran matematika II siswa melalui model pembelajaran missouri mathematics project (MMP) berlangsung dengan mengamati kemampuan pemecahan masalah. Dan evaluasi dilakukan dengan tes akhir siklus yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, jadi untuk mengkaji kekurangan dan kendala dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Dari hasil refleksi siklus I menunjukkan kemampuan dalam berinteraksi bersama kelompok belum optimal dilihat dari aktivitas pengerjaan LKM yang masih belum selesai. mahasiswa kurang antusias dalam kegiatan menanya dan menggali informasi yang diberikan. Kurangnya komunikasi antar kelompok juga menyebabkan presentasi materi yang dibawakan kurang optimal. Hal ini berdampak pada kemampuan dalam memecahkan masalah pada LKM menjadi terhambat. Hasil refleksi pada siklus I ini dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk penyempurnaan terhadap perencanaan tindakan pada siklus II, sehingga kelemahan-kelemahan atau kendala yang terjadi pada siklus I tidak akan terulang lagi pada siklus II.

Pada akhir tindakan ini dilakukan evaluasi belajar siswa yaitu pemberian soal tes untuk melihat tingkat keefektifan model MMP terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Pengukuran hasil belajar mahasiswa dilakukan dengan memberikan soal-soal tes secara individu. Untuk siklus I hasil rata-rata nilai tes matematika sebesar 67,23 dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang. Dari 30 mahasiswa tersebut 21 mahasiswa masih mendapatkan nilai dalam kategori kurang dan 9 orang dengan kategori baik. Rata-rata nilai belum mencapai kriteria pembelajaran minimal yang telah ditetapkan sehingga dilakukan siklus lanjutan.

Siklus II

Siklus II membahas tentang fungsi permintaan, fungsi penawaran, keseimbangan pasar, fungsi konsumsi dan BEP. Siklus ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan rincian dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Rancangan tindakan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Rancangan pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi

pada siklus I, serta dilakukan perbaikan-perbaikan bila diperlukan.

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi awal, maka beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) menyiapkan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM), (2) menyiapkan tes uraian siklus I, (3) menyiapkan lembar observasi, (4) menyiapkan angket minat belajar matematika, dan (5) menyiapkan jurnal atau catatan harian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II hampir sama seperti pada siklus I dan pada akhir pelaksanaan siklus ini akan di bagikan angket respon belajar matematika.

c. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap observasi dan evaluasi ini adalah sebagai berikut. Tahap observasi dilakukan saat kegiatan pembelajaran matematika siswa melalui implementasi model pembelajaran missouri mathematics project (MMP) berlangsung dengan mengamati kemampuan dalam pemecahan masalah matematika. Evaluasi dilakukan dengan tes akhir siklus yang dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki.

d. Refleksi

Seperti halnya pada siklus I, refleksi juga dilakukan pada siklus II. Namun, refleksi yang dilakukan pada siklus II, lebih digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil simpulan terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siklus II.

Dari hasil refleksi siklus ke II menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa dalam kelompok semakin baik ini terlihat dari ketertarikan mahasiswa pada LKM yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan di presentasikan secara baik. Pada saat ada kelompok yang melakukan presentasi, mahasiswa lain tertarik untuk mendengarkan, melihat dan ingin mengetahui isi materi yang dipresentasikan sehingga pada saat sesi tanya jawab banyak mahasiswa yang berani tunjuk tangan untuk lebih memahami hal yang mereka tidak ketahui pada pokok bahasan

tersebut. Hal ini berdampak pada hasil dari pengerjaan LKM menjadi ada peningkatan dari siklus I.

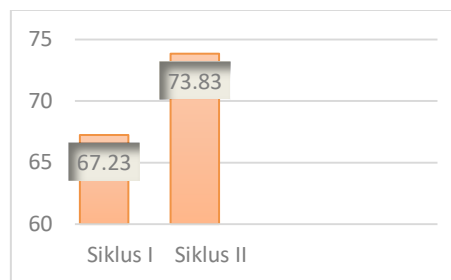
Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,83 dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang. Dari 30 mahasiswa tersebut 18 mahasiswa masih mendapatkan nilai dalam kategori baik, 7 mahasiswa mendapatkan kategori cukup dan 5 orang dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika mahasiswa dari siklus I ke siklus II.

Untuk mengetahui respon mahasiswa tentang penerapan model pembelajaran MMP ini diperoleh dengan menggunakan metode angket yang memiliki 4 indikator yaitu rasa suka, pemusatan perhatian, keingintahuan dan ketertarikan. Angket disebarakan setelah siklus ke II berakhir. Dari hasil angket yang diisi oleh 30 orang mahasiswa dengan butir-butir pertanyaan mengenai mata kuliah matematika komputer dengan penerapan model MMP menyatakan bahwa 24 mahasiswa memberikan respon positif yaitu sebesar 80% dan 6 mahasiswa memberikan respon negatif yaitu sebesar 20%.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa sangat menyukai pembelajaran dengan model missouri mathematics project (MMP) dengan merasa bersemangat untuk menyelesaikan permasalahan matematika karena merasa matematika itu menyenangkan untuk dikerjakan bersama kelompok dan mahasiswa tidak takut bertanya karena di bimbing oleh teman sebayanya dalam menyelesaikan tugas. Adanya rasa senang mahasiswa saat mengikuti matakuliah matematika mengindikasikan bahwa minat belajar matematika mahasiswa tinggi. Sedangkan dari segi pemusatan perhatian mahasiswa menunjukkan mahasiswa lebih memperhatikan dosen saat memberikan penjelasan materi karena dosen menggunakan model pembelajaran yang baru sehingga membuat mahasiswa harus lebih memusatkan perhatiannya agar dapat mengikuti setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran matematika. Mahasiswa sering terlihat semakin aktif untuk bertanya.

Selain itu, rasa keingintahuan mahasiswa meningkat untuk dapat memahami materi yang tidak dimengerti. Menurut Apriyani (2010), menyatakan minat belajar dapat ditingkatkan melalui pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga siswa berperan aktif, membuat selingan selama pembelajaran dan pemilihan alat peraga yang cocok. Untuk ketertarikan mahasiswa pada model MMP ini dilihat dari LKM yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan di presentasikan secara baik. Pada saat ada kelompok yang melakukan presentasi, mahasiswa lain tertarik untuk mendengarkan, melihat dan ingin mengetahui isi materi yang dipresentasikan sehingga pada saat sesi tanya jawab banyak mahasiswa yang berani tunjuk tangan untuk lebih memahami hal yang mereka tidak ketahui pada pokok bahasan tersebut.

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika dari siklus I ke siklus II. .



Gambar 1. Hasil Tes Matematika

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar matematika pada mahasiswa jurusan teknik informatika dengan penerapan model pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) dari siklus I diperoleh rata-rata nilai tes matematika sebesar 67,23 dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang. Dari 30 mahasiswa tersebut 21 mahasiswa masih mendapatkan nilai dalam kategori kurang dan 9 orang dengan kategori baik dan meningkat di siklus ke II rata-rata nilai sebesar 73,83 dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 30 orang. Dari 30 mahasiswa tersebut 18

mahasiswa masih mendapatkan nilai dalam kategori baik, 7 mahasiswa mendapatkan kategori cukup dan 5 orang dengan kategori kurang.

2. Dari hasil angket respon yang disebar menyatakan penerapan model Missouri Mathematics Project (MMP) bahwa 24 mahasiswa memberikan respon positif yaitu sebesar 80% dan 6 mahasiswa memberikan respon negatif yaitu sebesar 20%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, Endah. 2010. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode Spesialisasi Tugas Tipe CO-OP CO-OP Pada Siswa Kelas VIII C SMP N 3Berbah. Arikunto, S. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan. Deepublish.
- Haloho, S. H. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa Pada Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Krismanto. (2013). Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika. (http://p4tkmatematika.org/downloads/ma/strategi_pembelajaran_matematika.pdf).
- Lubis, S. H. (2019). Efektivitas Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas X Tav SMK Negeri 1 Batang Angkola. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 2(1), 61-66.
- Mubarok, D. M., & Nanang. (2013). Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Antar Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) dan Jigsaw. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-12
- Murtiyasa, B. (2016). Isu-Isu Kunci dan Tren Penelitian Pendidikan Matematika. *PROSIDING Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Purwanti, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Missouri Mathematics Project (MMP). *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 253-266.
- Rahman, A. A & Narsyah, E. C. 2020. Efektivitas Model Missouri Mathematics Project (MMP) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2).335-346.